

Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur

Nuraiha
Guru MAN 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Abstrak

Pendidikan Islam dalam konteks dinamika sosial kultur masyarakat merupakan bidang kajian yang sangat luas. Tetapi, di sini pendidikan diletakkan dalam konteks yang bersifat makro, yaitu pendidikan Islam tidak mungkin mengisolir diri dari perkembangan dan perubahan masyarakat dan memiliki kemampuan proyektif dalam menangkap kecenderungan-kecenderungan yang akan terjadi di masa depan. Persoalan yang muncul kemudian, bagaimana seharusnya pendidikan Islam memosisikan dan memerankan dirinya dalam setiap perubahan yang sedang dan akan terjadi. Berkaitan dengan problema tersebut di atas, serta melihat kondisi real perubahan sosial yang diakibatkan oleh kemajuan iptek, budaya, pendidikan, dan media massa.

Kemajuan tersebut secara sistematis sangat berpengaruh pada ide, norma, perilaku, hubungan sosial dan kelembagaan. Alat pendidikan Islam yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan demikian maka alat ini mencakup apa saja yang dapat digunakan termasuk di dalamnya metode pendidikan Islam. Metode dan alat pendidikan Islam yaitu cara dan segala apa saja yang dapat digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang diridhoi oleh Allah SWT. Oleh karena itu metode dan alat pendidikan ini harus searah dengan Al-Quran dan As-sunnah atau dengan kata lain tidak bertentangan dengan Al-Quran dan As-sunnah.

Kata Kunci : Metode Variatif dan Pembelajaran Al Quran Hadits

I. Pendahuluan

Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dan harus merupakan suatu integrasi dengan peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Salah satu peran penting pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas.¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan pada dasarnya ialah proses pengubahan sikap atau perilaku seseorang maupun kelompok dalam mendewasakan manusia agar menjadi lebih baik melalui proses pengajaran ataupun pelatihan. Karena hal itu, keberhasilan dari suatu pelaksanaan

¹ Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Ed, I (Cet I: Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 52.

² Fadlillah, *implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm 13.

pendidikan itu akan sangat di tentukan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yaitu metode pendidikan. Pada masa ini metode pendidikan makin bervariasi, maka diperlukan usaha dalam mencapai tujuan tersebut. Pendidikan sebagai suatu usaha sedangkan metode merupakan suatu cara untuk mempermudah untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini keteladanan serta kerja keras sangat memberi dampak positif untuk mewujudkan tujuan pendidikan. “Guru merupakan ujung tombak bagi pendidikan” artinya bahwa guru sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu sekolah, yang berkompeten di dalam bidangnya, kerja profesional, serta menjadi guru yang multitalenta serta memiliki harapan tinggi untuk profesi dan siswanya, serta dia merupakan seseorang yang cerdas yang setiap harinya bergelut dengan ilmu pengetahuan dan menyenangkan tantangan intelektual.

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125).³

Pendidikan Islam dalam konteks dinamika sosial kultur masyarakat merupakan bidang kajian yang sangat luas. Tetapi, di sini pendidikan diletakkan dalam konteks yang bersifat makro, yaitu pendidikan Islam tidak mungkin mengisolir diri dari perkembangan dan perubahan masyarakat dan memiliki kemampuan proyektif dalam menangkap kecenderungan-kecenderungan yang akan terjadi di masa depan. Persoalan yang muncul kemudian, bagaimana seharusnya pendidikan Islam memposisikan dan memerankan dirinya dalam setiap perubahan yang sedang dan akan terjadi. Berkaitan dengan problema tersebut di atas, serta melihat kondisi real perubahan sosial yang diakibatkan oleh kemajuan iptek, budaya, pendidikan, dan media massa. Kemajuan tersebut secara sistematis sangat berpengaruh pada ide, norma, perilaku, hubungan sosial dan kelembagaan.

Alat pendidikan Islam yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan demikian maka alat ini mencakup apa saja yang dapat digunakan termasuk di dalamnya metode pendidikan Islam. Metode dan alat pendidikan Islam yaitu cara dan segala apa saja yang dapat digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang diridhoi oleh Allah swt. Oleh karena itu metode dan alat pendidikan ini harus searah dengan Al-Quran dan As-sunnah atau dengan kata lain tidak bertentangan dengan Al-Quran dan As-sunnah.⁴

Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan

³ Anonim, (Jakarta: Depag RI, 1996). hlm 421.

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). hlm 123.

dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonomisnya, dan lain sebagainya.

“Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran”.⁵ Jika guru menguasai materi pembelajaran diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan materi aja yang mengacu pada pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode pengajaran dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi akan menjadi tidak maksimal. Metode yang digunakan sebagai strategi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu dalam merespon perkembangan tersebut, tentu tidak berjalan dengan efisien apabila sumber belajar berasal dari guru dan media buku teks belaka. Sehingga, dalam pembelajaran dirasakan perlu adanya cara baru dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan atau materi ajar dalam pembelajaran baik dengan sistem mandiri maupun dalam sistem yang berstruktur. Untuk itu perlu persiapan sumber belajar oleh guru maupun ahli pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.⁶

Metode pembelajaran merupakan bagian dan strategi intruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siswa, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penampilan, metode studi mandiri, pendidikan terprogram, latihan sesama teman, simulasi, karyawisata, induksi, deduksi, simulasi, studi kasus, pemecahan masalah, insiden, seminar, bermain peran, proyek, praktikum dan lain-lain, masing metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, metode-metode dapat dipergunakan secara variatif, dalam arti kata kita tidak boleh monoton dalam suatu metode. Dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Erat kaitannya dengan penyampaian bahan pelajaran adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru. Sedangkan kegiatan mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan kepada siswa. Oleh sebab itu kegiatan belajar erat hubungannya dengan metode belajar, sedangkan kegiatan mengajar erat hubungannya dengan metode mengajar. Dalam ajaran Islam penyampaian sesuatu sebuah risalah (ajaran) diharuskan memakai metode sesuai dengan situasi dan keadaan di lapangan.

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 61.

⁶ *Ibid*, hlm 64.

⁷ Martinis Yamin, *Profesionalisasi guru & Implementasi KTSP* (Ciputat, Gaung Persada Press, 2013). hlm 132-133.

Berdasarkan grand tour di MAN 1 Tanjung Jabung Timur dimana masih ada guru yang belum mengoptimalkan dalam mevariatifkan metode-metode pembelajaran. metode merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode variatif. Dengan pembelajaran metode variatif ini, proses pembelajaran Al Quran Hadits diharapkan mampu menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik dan menimbulkan kemampuan yang lebih baik pula.

II. Pembahasan

A. Konsep Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti bautan, sifat, dan tanda. Ditambah awalan pe- dan akhiran -an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksana. Sedangkan, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarmita,⁸ Mengemukakan batasan mengenai pelaksanaan tersebut dengan terlebih dahulu mengemukakan pengertian pelaksanaan.

“Pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan. Berdasarkan batasan dikemukakan oleh Purwadarmita diatas, maka jelas dapat dibedakan antara pengertian pelaksanaan adalah perbuatan yang dilakukan oleh pelaksana. Jadi, dengan demikian pengertian tersebut diatas mempunyai arti yang berbeda namun keduanya berasal dari kata laksana. Sedangkan pengertian pelaksanaan menurut The Liang Gie sebagai berikut: Usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimanapelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara dilaksanakan”.⁹

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secarasederhanapelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁰

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

⁸ W,J,S, Poerwaarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003. Hlm 553.

⁹ The Liang Gie, dan sutarto, *Pengertian, Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi*, Yogyakarta: Karya Kencana, 1997. hlm 191.

¹⁰ Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). hlm 11-13.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah :

“Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹¹ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.¹² Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹³

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah “teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.”¹⁴

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Dalam rangka memudahkan para guru dalam merencanakan dan menentukan metode mana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, maka secara teoritis metode pembelajaran di bagi dalam dua golongan, yaitu metode dalam kelas dan metode luarkelas.¹⁵

Mengingat begitu banyaknya metode mengajar, maka dalam pembahasan ini penulis menyajikan beberapa metode yang sering di gunakan dalam kegiatan proses pembelajaran dan dianggap dapat mewakili dari seluruh metode mengajar yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Untuk itu, berikut ini dikemukakan beberapa metode yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran Al Quran Hadits. Metode-metode tersebut antara lain:

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). hlm147.

¹²Abdurrahman Gintin, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008). hlm 42.

¹³Abu Ahmadi -Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005). hlm 52.

¹⁴Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajarmelalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007). hlm 56.

¹⁵Syaiful Bahri Damarah, *Op.Cit. :Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*”. hlm 191.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah :

“Cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sampai saat ini, menurut pengamat penulis, masih banyak dipergunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dimaklumi, karena metode ceramah ini paling mudah dilakukan guru, apalagi guru yang sudah biasa menggunakan metode ini. Dengan melihat gambaran yang ada diatas, tampaknya guru menggunakan metode ceramah dengan mudah dan memuaskan. Walaupun banyak orang yang mengatakan tentang metode ceramah ini melelahkan guru, membosankan anak didik dan menimbulkan kegaduhan dikelas. Namun demikian metode ceramah masih banyak dipergunakan.¹⁶

DR. Engkoswara mengemukakan, untuk menggunakan metode ceramah yang baik ada baiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ceramah dilakukan untuk membangkitkan atau menarik perhatian anak-anak atau memberikan gambaran tentang persoalan umum tentang sesuatu persoalan supaya kemudian diselidiki atau dipelajari anak-anak.
- 2) Ceramah dilakukan apabila bahan yang akan disampaikan dirasa kurang atau sukar diperoleh anak-anak.
- 3) Ceramah dilakukan apabila anak-anak mendapat kesulitan di dalam mempelajari sesuatu.
- 4) Ceramah dilakukan bila metode lain sukar dipergunakan. Misalnya ruangan sempit, murid banyak, buku atau sumber pelajaran kurang.¹⁷

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikan jawaban dalam proses belajar mengajar bertanya memegang peranan yang sangat penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa.
- 4) Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik
- 5) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

¹⁶ Sudirman N. dkk, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 1987. hlm 113.

¹⁷ Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Bina Aksara, Jakarta, 1984. hlm 47.

Metode tanya jawab adalah “yang tertua dan paling banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah”¹⁸

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹⁹

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menerangkan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.²⁰

e. Metode Pemberian Tugas

Didalam belajar mengajar tugas tidak hanya diberikan untuk dikerjakan dirumah saja melainkan disekolah, dikelas, diperpustakaan dan tempat-tempat lainnya. Metode tugas merupakan suatu aspek dari metode pengajaran. Setiap guru akan memberikan tugas-tugas dalam pelajaran dengan maksud-maksud tertentu, misalnya untuk meninjau pelajaran baru, menghafal pelajaran yang telah diberikan, membuat latihan-latihan mengumpulkan bahan-bahan memecahkan suatu masalah, dan lain-lain.

Metode pemberian tugas mempunyai tiga fase:

- 1) Guru memberitugas,
 - 2) Siswa melaksanakan tugas (belajar) dan
 - 3) Siswa bertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari
- Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan siswa melakukan tugas kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan klipings dan sebagainya.²¹

Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas/kegiatan individual ataupun secara berkelompok tergantung pembagian tugas yang diberikan guru, ini merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah.²²

Karena itu guru yang baik harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang, karakteristik si pelajar, teori-teori dan prinsip-prinsip belajar, perancangan dan pengembangan sistem pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang efektif, penilaian hasil belajar siswa, dan masalah-masalah yang mungkin dihadapi selama berlansungnya proses pembelajaran serta cara-caramenanggulangnya.²³

¹⁸J.Hasibuan, Moejiono, *Proses belajar Mengajar*, CV. Remaja Karya, Bandung, 1988. hlm.14.

¹⁹Tean Pembina Mata kuliah Didaktik Metodik/kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, CV. Rajawali, Jakarta, 1989. Hlm 76.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* hlm 199.

²¹*Ibid.* hlm 200.

²² Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmars, Bandung, 1980. Hlm 91.

²³*Ibid.* hlm 92.

C. Metode Variatif

Metode pembelajaran variatif ”adalah kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Sebagai contoh, diawal pembelajaran menggunakan metode ceramah kemudian diselingi dengan metode tanya jawab sehingga siswa akan mempunyai keseriusan dalam memperhatikan pelajaran, kemudian pelajaran diakhiri dengan pemberian kuiz untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa”.²⁴

Pembelajaran variatif yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar yang dilakukan secara bervariasi/ inovatif.²⁵

D. Pembelajaran Al Quran Hadits

Mulyasa mengemukakan pembelajaran adalah “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan”.²⁶

Menurut S. Nasution pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.²⁷

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka dikatakan bahwa padanya belum berlangsung proses belajar. Selain itu belajar juga selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar. Sementara tentang belajar beberapa tokoh mengajukan definisi tentang belajar.

Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Morgan, sebagaimana dikutip dalam buku *Isu-isu pendidikan Kontemporer Islam*, pengertian belajar adalah: “*Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice*” (Belajar bisa diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen/tetap pada tingkah laku yang terjadi sebagai akibat pengalaman atau latihan).²⁸

²⁴ Ali Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon. 1996. hlm 89.

²⁵ *Ibid.* hlm 90.

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). hlm 100.

²⁷ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999. hlm 102.

²⁸ Abdul Wahid, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Semarang: Need's Press, 2008). hlm 7.

1. Al-Quran
2. Hadits
3. Ijma' mujtahidin
4. Qiyas.²⁹

Mata Pelajaran Al Quran Hadits adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*). Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al Quran Hadits adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Pendidik yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

III. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran Al Quran Hadits adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Pendidik yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Mata Pelajaran Al Quran Hadits adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*). Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pembelajaran variatif yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar yang dilakukan secara bervariasi/ inovatif.

²⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*. (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2014). hlm 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Al -Quran dan Terjemahnya*. Semarang : Toha Putra, 2006
- _____, Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan tahun 2005. Jakarta, 2004.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2005.
- Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* , Ed, I (Cet I: Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Abdul Wahid, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Semarang: Need's Press, 2008
- Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2005
- Ali Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Algesindon. 1996
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*.Jakarta : Rajawali Press, 2011
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Creswell, JW. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Bina Aksara, Jakarta, 1984.
- Fadlillah, *implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*.Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014
- Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*. Jakarta : Quantum Teaching, 2006
- J. Hasibuan. Dan Moejiono, *Proses belajar Mengajar*. CV. Remaja Karya, Bandung, 1988
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Roesdakarya, 2009
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi guru & Implementasi KTSP*. Ciputat, Gaung Persada Press, 2013
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajarmelalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama, 2007
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 1999
- Sudirman N. dkk, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Karya : Bandung, 1987
- Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013

- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*. Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2014
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Syaiful Bahri Damarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*” Bandung: Alfabeta, 2010
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Tean Pembina Mata kuliah Didaktik Metodik/kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, CV. Rajawali, Jakarta, 1989
- The Liang Gie, dan sutarto. *Pengertian, Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi*, Yogyakarta: Karya Kencana, 1997
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- W,J,S, Poerwaarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- William Wiersma, *Research Methods in Education An Introduction*. United States: A Simon and Schuster Company, 1995
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jemmars, Bandung, 1980